



ANALISIS PERBEDAAN PARADIGMA PEMBANGUNAN EKONOMI KONVENSIONAL DENGAN EKONOMI ISLAM

Balqis Hanna Amelia¹, Izma Sabilla², Salsa Nabila³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

Jl. R.S Fatmawati No. 1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Izma Sabilla

E-mail: 2210116022@mahasiswa.upnvj.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima : November 2023

Revisi : Desember 2023

Publikasi : Desember 2023

Abstract

This research has the title analysis of the sharia economic development paradigm and conventional economic development. This research uses a library study of the differences between the sharia economic development paradigm and conventional economics. The method used is the descriptive method, where this analytical method examines a group of people, objects, conditions, events in the present. Economics studies behavior that has no boundaries which originates from mutually agreed rules, while sharia economics is limited by sharia provisions which are sourced only from the Koran and Hadith. a paradigm that has an important role in the concept and implementation of development economics. Conventional economics only pays attention to changes that occur in economic variables, while sharia economics ignores economic variables and avoids things that cannot be justified in sharia.

Keywords: *Conventional Economics; Islamic Economics; Paradigm*

Abstrak

Penelitian ini memiliki judul analisis paradigma pembangunan ekonomi syariah dan pembangunan ekonomi konvensional. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka perbedaan antara paradigma pembangunan ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis yang dimana metode ini meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, peristiwa pada masa sekarang. Ekonomi konvensional mempelajari perilaku yang tidak adanya keterbatasan yang dimana bersumber dari aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sedangkan ekonomi syariah dibatasi oleh ketentuan syariah yang bersumber hanya pada al-quran dan hadist. suatu paradigma memiliki peran penting dalam suatu konsep dan implementasi ekonomi pembangunan. Ekonomi konvensional hanya memperhatikan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi sedangkan ekonomi syariah menyampingkan variabel ekonomi dan menghindari hal-hal yang tidak dibolehkan dalam syariah.

Kata kunci: Ekonomi Konvensional; Ekonomi Syariah; Paradigma

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Ekonomi pembangunan merupakan sebuah cabang ilmu ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu negara dengan cara menyelesaikan masalah utama yang mempengaruhi perekonomian negara seperti pengangguran, kemiskinan, dan pemerataan. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan struktur dan kualitas perekonomian suatu negara atau daerah guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang melibatkan perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut terdapat perbedaan paradigma atau pandangan mengenai bagaimana pembangunan ekonomi harus dilakukan, apa yang menjadi tujuan dan indikatornya, serta apa yang menjadi faktor-faktor penentunya. Paradigma atau sudut pandang sangat berperan penting terhadap penentuan konsep dan realisasi dari pembangunan ekonomi. Adanya perbedaan sudut pandang dari berbagai pihak mengenai ekonomi pembangunan, akan menciptakan suatu pendekatan serta model pembangunan yang berbeda saat dikembangkan. Salah satu perbedaan paradigma yang cukup signifikan adalah antara pembangunan ekonomi konvensional dengan pembangunan ekonomi Islam.

Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki perbedaan mendasar terkait ekonomi pembangunan, yaitu adanya perbedaan pandangan atau paradigma yang menjadi landasan keduanya. Paradigma ekonomi Islam mengintegrasikan aspek material dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta menekankan pada prinsip saling berbagi, keadilan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Paradigma ekonomi konvensional memisahkan aspek material dan spiritual, serta mengutamakan nilai-nilai rasionalitas, individualisme, dan utilitarianisme. Perbedaan paradigma ini menimbulkan perbedaan dalam hal tujuan, metode, dan kebijakan pembangunan ekonomi antara ekonomi Islam dan konvensional, serta mempengaruhi struktur dan turunan dari masing-masing pendekatan.

Pembangunan ekonomi dalam Islam dilandaskan oleh paradigma atau sudut pandang Islam (Islamic Worldview) dimana hal ini sama dengan ekonomi Islam pada umumnya. Dengan demikian, ekonomi pembangunan Islam akan secara otomatis dipengaruhi oleh prinsip utama atau ciri utama dari ekonomi Islam. Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana suatu pandangan atau

perspektif yang akan dibangun dalam pembangunan ekonomi Islam. Selain itu, pembangunan dalam ekonomi menurut perspektif Islam memiliki sifat multidimensional yang mencakup aspek prinsip keadilan sosial, di mana redistribusi pendapatan dan kekayaan menjadi fokus utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Tujuan ekonomi pembangunan Islam bukan semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat sesuai dengan *Maqashid syariah*.

Sementara itu, paradigma pembangunan ekonomi konvensional jika dilihat dari sudut pandang serta pemikiran pembangunan yang digunakan, banyak mengangkat paham kapitalisme. Pendekatan ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan akumulasi kekayaan secara individu maupun perusahaan. Bunga dan keuntungan menjadi elemen yang sangat penting dalam sistem perekonomian konvensional. Di samping itu, paradigma ini juga cenderung menekankan sektor swasta sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, dengan sedikit peran pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara paradigma atau sudut pandang pembangunan ekonomi konvensional dengan pembangunan ekonomi Islam secara komprehensif dan kritis. Penulisan artikel ini menerapkan metode deskriptif analitis dengan penggunaan pendekatan secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berisi kajian literatur terdahulu yang memiliki korelasi dengan topik dan judul penelitian. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi suatu masukan atau saran untuk pihak pemangku kebijakan dalam memutuskan dan menyusun strategi membangun ekonomi negaranya dengan baik. Selain itu, juga diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi Islam..

KAJIAN PUSTAKA

Paradigma

Thomas Kuhn (1962) merupakan orang yang paling awal memperkenalkan istilah paradigma. Menurut Thomas, Paradigma merupakan suatu cara untuk memahami realitas sosial yang dikonstruksi dengan *mode of thought* dan kemudian akan menghasilkan *mode of knowing* yang sifatnya spesifik. Kemudian istilah tersebut dipopulerkan kembali dan dipertegas definisinya oleh Robert Friedrichs (1980).

Menurut Robert paradigma merupakan sudut pandang seseorang yang memiliki dasar dari adanya disiplin ilmu mengenai hal yang menjadi pokok permasalahan yang seharusnya dipahami. Selain itu, menurut George Ritzer, paradigma merupakan sebuah sudut pandang mendasar yang dikemukakan

oleh ilmuwan-ilmuwan mengenai sebab dari pokok permasalahan yang harus dikaji serta dipelajari dalam salah satu cabang ilmu pengetahuan Ridha (2017).

Ekonomi Pembangunan Konvensional

Ekonomi pembangunan konvensional pada dasarnya merupakan sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha untuk menurunkan tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan baik ekonomi maupun sosial, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat di suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi pembangunan konvensional memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya supaya dapat lebih sejahtera serta dapat meminimalisir tingkat kemiskinan. Ketika dilihat dari tujuannya, ekonomi pembangunan dalam ranah konvensional bersifat material Amir (2021).

Ekonomi pembangunan konvensional selalu melibatkan dan mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi, modernisasi, hak asasi, dan wilayah. Bentuk pembangunan yang demikian adalah bentuk pembangunan ekonomi sekuler. Pembangunan ekonomi yang bersifat sekuler beranggapan bahwa unsur agama, moral, serta spiritual merupakan unsur yang tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial politik, maupun budaya. Artinya dalam ekonomi pembangunan konvensional, segala sesuatu kegiatan di dunia, tidak bisa dicampurkan atau dipadukan dengan urusan agama atau akhirat.

Ekonomi Pembangunan Islam

Ekonomi pembangunan islam merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari pembangunan berlandaskan nilai (*value oriented*) dengan fokus utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam segala aspek kehidupan yang mencakup moral, material, dan spiritual. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kedamaian dan meraih kemaslahatan dunia dan akhirat. Pembangunan dengan sifat *goal* dan *value oriented* ini akan menghantarkan umat menuju keridhaan Allah SWT. Pembangunan dalam islam juga harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan atau pedoman. Dengan demikian, maka akan tercapai pembangunan yang ideal dalam suatu negara.

Perbedaan ekonomi pembangunan konvensional dengan pembangunan ekonomi islam terdapat pada tujuannya dan sifat dari pembangunan tersebut. Pembangunan ekonomi konvensional memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya dengan mengurangi angka kemiskinan dan bersifat sekuler atau material. Sedangkan, pembangunan

ekonomi islam memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan atau kemaslahatan dunia akhirat dan memiliki sifat multidimensional, dimana islam menyeimbangkan antara pembangunan material, moral, serta spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berisi kajian literatur terdahulu yang memiliki korelasi dengan topik dan judul penelitian ini. Data sekunder merupakan jenis data yang sumbernya tidak diterima langsung oleh peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2017). Kemudian penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang merepresentasikan kondisi sebenarnya dari objek yang akan diteliti dan sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi. Sedangkan, pendekatan kualitatif merupakan sebuah sistem penelitian yang memiliki pedoman yaitu menilai secara subjektif tanpa menggunakan keterangan statistik dan matematis, karena penelitian kualitatif tidak diukur dengan angka melainkan dengan nilai serta kualitasnya (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma merupakan peran penting untuk tujuan hidup. sedangkan paradigma ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan hidup manusia, teknologi, dan infrastruktur. Paradigma disini terbagi menjadi dua yaitu paradigma ekonomi pembangunan konvensional dan paradigma ekonomi pembangunan syariah, dua paradigma ini memiliki perbedaan yang dimana paradigma ekonomi pembangunan syariah memiliki landasan *islamic worldview* yang bersumber dari al-quran dan hadits.

Adanya paradigma ini memiliki tujuan untuk kemaslahatan dan manfaat bagi masyarakat yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk mengangkat martabat manusia dan memberikan upah yang layak atau yang sepadan dengan apa yang sudah dikerjakannya. Dalam ekonomi syariah untuk mencapai kemaslahatan perlu adanya program pengembangan regional dan SDM yang kuat. dengan itu program tersebut akan berkembang dan lebih seimbang sesuai dengan tujuan utamanya, karena untuk menguasai permasalahan dari adanya hambatan pertumbuhan ekonomi dan ketidakseimbangan sosial.

Paradigma ini menyalurkan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. tujuan pemerintah menyalurkan bantuan

ini untuk mensejahterakan rakyat miskin namun ketika penyalurannya diberhentikan oleh pemerintah masyarakat yang hanya mengandalkan bantuan pemerintah nasibnya akan kembali menjadi manusia yang tidak berdaya akan hidupnya yang akan berkelanjutan kedepannya kepada anak dan cucunya. Melainkan dari segi ekonomi syariah penyaluran pemerintah ini bertujuan untuk menyantuni masyarakat miskin agar masyarakat memiliki kebutuhan ekonomi yang tercukupi dan memahami iman dan taqwa kepada tuhan. intinya ekonomi syariah ini memiliki rasa empati yang tinggi kepada masyarakat miskin untuk tidak hanya membantu dari segi ekonomi saja namun dari segi keagamaannya juga.

Paradigma Dalam Segi Ekonomi Pembangunan Konvensional

Berdasarkan dari berbagai para ahli terkait dengan paradigma dalam segi ekonomi pembangunan konvensional adalah:

- a. Pembangunan ekonomi terukur dalam kenaikan suatu pendapatan nasional riil dalam suatu jangka waktu yang sangat panjang. yang termasuk kedalam pendapatan nasional riil tersebut adalah keseluruhan output barang dan jasa dari suatu negara tersebut.
- b. Para ekonom berpendapat bahwa suatu proses pembangunan ekonomi yaitu kenaikan pendapatan atau output riil per kapita. Definisi ini menekankan bahwa pembangunan ekonomi tingkat kenaikan pendapatan riil seharusnya lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk.
- c. Dari sisi yang lain, dalam mengartikan suatu pembangunan ekonomi dalam konteks kesejahteraan adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan pada pendapatan riil.

Menurut pendapat lain juga dikatakan bahwa, kemajuan dari sebuah negara maju dapat didefinisikan dengan proses pengembangan ekonominya yaitu dengan tiga tanda:

- a. Dilihat dari jumlah pembuatannya (produksi) yang terus bertambah;
- b. Dilihat dari segi ilmu teknologinya yang makin berkembang dan semakin maju.

Paradigma Dalam Segi Ekonomi Pembangunan Syariah

Dalam hal ini para ahli juga berpendapat bahwa sumber daya adalah hal yang sangat mutlak dalam suatu kepemilikan yang telah diberikan oleh sang maha pencipta yang harus dimanfaatkan oleh umat manusia sebaik baiknya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada sesama muslim. Dalam islam telah dijelaskan bahwa setiap hal yang dilakukan telah memiliki batasan, contohnya adalah tidak boleh mengganggu

kepentingan masyarakat sekitar, melarang setiap muslim melakukan hal hal yang tidak baik atau tidak halal yang bisa dikatakan haram. Dalam sistem ekonomi islam juga tidak menyarankan untuk memperkaya suatu golongan tertentu.

Dalam segi ekonomi pembangunan syariah ini lebih kedalam aspek moral, material dan spiritual, yang mencapai pada kemaslahatan dunia maupun akhirat. pembangunan dalam islam juga dilandaskan dari Al-Quran dan hadits. Ekonomi pembangunan konvensional dan ekonomi pembangunan syariah jelas memiliki perbedaan dan tujuan. Ekonomi pembangunan konvensional memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dan memperkecil angka kemiskinan sedangkan ekonomi pembangunan syariah juga untuk mendapatkan keuntungan dalam kemaslahatan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Perbedaan pembangunan ekonomi konvensional dengan pembangunan ekonomi islam terletak pada tujuan dan sifat dari pembangunan tersebut. Ekonomi pembangunan konvensional selalu melibatkan dan mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi, modernisasi, hak asasi, dan wilayah. Bentuk pembangunan yang demikian adalah bentuk pembangunan ekonomi sekuler yang beranggapan bahwa unsur agama, moral, serta spiritual merupakan unsur yang tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial politik, maupun budaya. Ekonomi pembangunan islam merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari pembangunan berlandaskan nilai (value oriented) dengan fokus utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam segala aspek kehidupan yang mencakup moral, material, dan spiritual. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kedamaian dan kemaslahatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat..

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, H. (2011). *Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. WIDA Publishing. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Pembangunan_Islam.html?id=IuBBEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Chapra, M. U. (2000). *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Khoiry, K. A., Hafiz, M. S., & Ariansyah, N. R. (2023). Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan dan Kekurangan. *Islamic Education*, 1 (3), hlm. 446-455.
- Mulyadi, S. (2023). Pengaruh Korupsi Dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Islam. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 69-83.
- Quilim, C. A., & Juleng, J. (2022). Peran Bumdes Simpan Pinjam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wayabula Tinjauan Ekonomi Islam. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 43-52.
- Ridha, N. (2017, Januari-Juni). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14 (1), hlm. 62-70. Diambil kembali dari <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15>
- Siregar, E. Y. (2022). Paradigma Pembangunan Ekonomi Konvensional dan Pembangunan Ekonomi Islam. *Islamic Business and Finance*, 3 (2), hlm. 126-140.